

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada era sekarang ini perusahaan sering dihadapkan pada persaingan yang keras agar dapat bertahan dalam pasar global. Ketatnya persaingan dalam dunia bisnis menjadi pemicu bagi manajemen perusahaan agar bisa menampilkan nilai terbaik dari perusahaan yang dipimpinnya. Baik buruknya nilai perusahaan akan berdampak terhadap nilai pasar perusahaan dan dapat mempengaruhi minat investor untuk menanamkan atau menarik investasinya dari sebuah perusahaan. Tujuan dari berdirinya sebuah perusahaan, diantaranya untuk mencapai keuntungan yang maksimal, memakmurkan pemilik perusahaan dan para pemilik saham dan pendapat terakhir memaksimalkan nilai perusahaan.¹

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi. Nilai perusahaan yang tinggi akan membuat pasar percaya tidak hanya pada kinerja perusahaan saat ini namun juga pada prospek perusahaan di masa depan.² Proses untuk mencapai nilai perusahaan yang optimal akan tercapai apabila ada kesinambungan tujuan maupun kepentingan antara manajer dan *stakeholder* (khususnya pemegang saham).

¹ Fajar Odiatma dan Rheny Afriana Hanif, "Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur dan Jasa Keuangan yang Terdaftar di BEI 2014 – 2018 Dengan Perencanaan Pajak Sebagai Variabel Moderasi", *Jurnal Tax Center UIN Suska*, Vol.1, No.1, 2020, h 70.

² Jeni Irnawati, "Nilai Perusahaan dan Kebijakan Deviden Pada Perusahaan *Contruction and Engineering* Pada Bursa Efek Singapura", Medan, h 31.

Namun, pada kenyataannya proses optimalisasi nilai perusahaan selalu terganggu oleh adanya konflik antara manajer dengan pemegang saham serta sering disebut dengan konflik keagenan. Dalam teori keagenan dijelaskan bahwa konflik keagenan akan muncul apabila manajer dan pemegang saham memiliki informasi yang tidak seimbang. Manajer pada kenyataannya lebih dekat dengan kegiatan operasional perusahaan akan memiliki seluruh informasi berkaitan dengan perusahaan. Masalah akan timbul apabila manajer tidak merefleksikan seluruh informasi yang dimilikinya di dalam laporan keuangan.³

Ketika laba perusahaan naik maka nilai saham juga akan naik seperti yang terjadi pada PT Aneka Tambang Tbk (ANTM) yang mengumumkan peningkatan kinerja operasi, penjualan dan keuangan pada 2018. Perusahaan mencatat pertumbuhan laba bersih tahun berjalan mencapai 541% menjadi Rp. 874,42 M dibanding dengan capaian laba bersih 2017 sebesar 136,50 M. Perusahaan Antam ini mengatakan bahwa pertumbuhan laba bersih yang positif terutama disebabkan pertumbuhan signifikan kinerja produksi dan penjualan komoditas utama Antam, serta peningkatan efisiensi yang berujung pada stabilnya level biaya tunai operasi Antam. Dari pernyataan ini dapat dikatakan bahwa Antam telah mampu mengoptimalkan biaya operasi sehingga menciptakan laba yang tinggi sehingga maka perusahaan naik. Akibat dari hal tersebut, tentunya banyak sekali investor yang tertarik untuk menanamkan modalnya di PT Antam. Tercatat bahwa Antam mengalami pertumbuhan jumlah investor sebesar 27,68% dari 36.877 investor

³ I Putu Adi Surya Lesmana dan I Made Sukarth, "Pengaruh Manajemen Laba Pada Nilai Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2015", *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol.19, No.2, 2017, h 1061.

menjadi 47.085 pada akhir 2018. Begitu juga dengan harga saham yang mengalami kenaikan dari Rp. 765 per lembar saham akhir Desember 2018 menjadi Rp. 1.015 per lembar saham di akhir Februari 2019.⁴

Berdasarkan dari fenomena yang telah terjadi, dapat disimpulkan bahwa masih terdapat beberapa perusahaan yang nilai perusahaannya menurun atau anjlok seperti yang dijelaskan pada fenomena diatas, hal tersebut dapat menjadi bentuk bahwa masih terdapat beberapa perusahaan yang tidak stabil dalam melaksanakan kinerja perusahaannya sehingga membuat nilai dari perusahaan tersebut menjadi menurun. Berdasarkan hal tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan tersebut dapat menurun ataupun meningkat yaitu kebijakan hutang, pertumbuhan laba dan *good corporate governance* pada penelitian ini.

Faktor pertama yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan adalah kebijakan hutang. Kebijakan hutang adalah kebijakan yang diambil oleh perusahaan untuk melakukan pembiayaan melalui hutang.⁵ Kebijakan pendanaan ini merupakan salah satu kebijakan yang penting bagi perusahaan karena menyangkut perolehan sumber dana untuk kegiatan operasi perusahaan. Kebijakan hutang merupakan kebijakan yang menentukan seberapa besar perusahaan tersebut dibiayai dengan hutang, namun penggunaan hutang yang terlalu besar akan memicu kebangkrutan apabila perusahaan tersebut tidak mampu melunasi hutangnya. Begitu juga sebaliknya apabila perusahaan tidak sama sekali

⁴ Jpm.com. "Sepanjang 2018, Jumlah Pemegang Saham Antam Tumbuh 27,68 persen", 2019.<https://m.jpnn.com/news/sepanjang-2018-jumlah-pemegang-saham-antam-tumbuh-2768persen>.

⁵ Endah prawesti ningrum, "Nilai Perusahaan", Indramayu 2021, h 27.

menggunakan hutang akan dinilai tidak memanfaatkan pendanaan eksternal karena akan meningkatkan biaya operasional perusahaan.⁶

Dalam penelitian Muhammad syafril nasution menemukan bahwa terdapat hubungan negatif antara kebijakan hutang dengan nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi *leverage* maka hutang yang dimiliki perusahaan pun juga besar sehingga dengan hutang yang besar risiko perusahaan juga akan semakin tinggi, hal ini mengakibatkan nilai perusahaan akan menurun, karena *leverage* yang semakin tinggi akan menimbulkan *financial distress* sehingga nilai perusahaan menurun. Dengan demikian, kebijakan hutang berpengaruh secara negatif terhadap nilai perusahaan. Jadi semakin tinggi kebijakan hutang suatu perusahaan maka semakin menurun nilai perusahaan tersebut.⁷

Faktor kedua yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan adalah pertumbuhan laba. Pertumbuhan laba adalah perubahan persentase kenaikan laba yang diperoleh perusahaan dari tahun sebelumnya. Pertumbuhan laba yang baik mengisyaratkan bahwa perusahaan mempunyai keuangan yang baik, yang kemudian bisa meningkatkan nilai perusahaan.⁸ Semakin tinggi pertumbuhan laba semakin tinggi pula nilai perusahaan atau harga sahamnya. Hal ini dikarenakan bahwa prospek perusahaan dimasa yang akan datang dilihat dari pertumbuhan

⁶ Nickyta Emilia Putri, Mu'minatus Sholichah, "Pengaruh Kebijakan Hutang, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan dengan Kebijakan Dividen sebagai Variabel Moderasi", *Journal of Cultural Accounting and Auditing*, h 90.

⁷ Muhammad Syafril Nasution, "Pengaruh Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia", *Journal of Islamic Accounting Research* Vol. 2, No. 1 Januari-Juni 2020: 1-16.

⁸ Indriani Suleman, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019", *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, h 968.

laba, dengan laba perusahaan yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola biaya yang dikeluarkan secara efisien.⁹ Dengan demikian pertumbuhan laba yang baik, mengisyaratkan bahwa perusahaan mempunyai kondisi yang baik, yang pada akhirnya akan dapat meningkatkan harga saham, oleh karena itu pertumbuhan laba dapat mempengaruhi nilai perusahaan.¹⁰

Faktor selanjutnya yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan adalah *good corporate governance*. *Good Corporate Governance* adalah suatu sistem yang mengelola dan mengawasi proses pengendalian usaha yang berjalan secara berkesinambungan untuk menaikkan nilai saham, yang akhirnya akan meningkatkan nilai perusahaan dan sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada shareholders tanpa mengabaikan kepentingan *stakeholders* yang meliputi karyawan, kreditur dan masyarakat.¹¹

Sistem dan struktur untuk mengelola perusahaan dengan tujuan meningkatkan nilai pemegang saham serta mengakomodasi berbagai pihak yang berkepentingan dengan perusahaan seperti kreditor, supplier, asosiasi usaha, konsumen, pekerja, pemerintah dan masyarakat luas.¹² Dalam hal ini peranan mekanisme *governance* internal dapat memberikan solusi. Dalam kegiatan memonitoring perusahaan mekanisme *good corporate governance* di dalam penelitian ini adalah dewan komisaris.

⁹ Jeni Irnawati, Nilai Perusahaan dan Kebijakan Deviden Pada Perusahaan *Contruction and Engineering* Pada Bursa Efek Singapura, Jawa Tengah, h 34.

¹⁰ Astri Fitria, "Pengaruh Pertumbuhan Laba, Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dimoderasi Corporate Social Responsibility" *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, h 5.

¹¹ Riska franita, h 10.

¹² Dede Rukmana, Widyawati, "Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Nilai Perusahaan" *Jurnal Sosial Dan Humaniora* Volume 7, Nomor 1, Tahun 2022: 2460-4208.

Dewan komisaris terdiri dari beberapa komisaris salah satunya komisaris independen. Komisaris sebuah perusahaan diangkat oleh RUPS. Mereka diangkat untuk suatu periode tertentu, dan apabila dimungkinkan, mereka bisa diangkat kembali. Dalam Anggaran Dasar diatur tata cara pencalonan, pengangkatan dan pemberhentian anggota dewan komisaris, tanpa mengurangi hak pemegang saham dalam pencalonan tersebut. Dewan komisaris merupakan inti dari *corporate governance* yang ditugaskan untuk menjamin pelaksanaan strategi perusahaan, mengawasi manajemen dalam mengelola perusahaan, serta mewajibkan terlaksananya akuntabilitas. Dewan komisaris merupakan pusat ketahanan dan kesuksesan perusahaan.¹³ Dewan komisaris berperan penting dalam tata kelola perusahaan, terutama dalam mengawasi dan memberikan arahan strategis kepada manajemen. Keberadaan dewan komisaris yang efektif dalam manajemen dapat meningkatkan nilai perusahaan melalui pengawasan yang ketat dan memastikan bahwa manajemen bertindak sesuai dengan kepentingan pemegang saham.¹⁴

Objek pada penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di LQ45. LQ45 adalah indeks saham Bursa Efek Indonesia dimana terdiri dari 45 emiten yang memiliki kapitalisasi pasar terbesar dan nilai transaksi tertinggi dalam setahun terakhir ini.¹⁵ Penilaian investor terhadap sebuah perusahaan, yang dikenal sebagai nilai perusahaan, sering kali berkorelasi dengan harga saham. Harga

¹³ Riska Franita “Mekanisme *Good Corporate Governance* dan Nilai Perusahaan” Medan, h 12.

¹⁴ Pengaruh Dewan Komisaris Terhadap Nilai Perusahaan Dengan CSR Sebagai Variable Moderasi, Simposium Nasional Akuntansi.

¹⁵ Euis Ajizah, Bagas Oke Perdinusa, “Pengaruh Kebijakan Dividen Dan Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan”, *Jurnal Euis Dan Bagas*/Pengaruh Kebijakan Dividen Dan Kebijakan Hutang./157 – 162, h 159.

saham yang tinggi merupakan tanda perusahaan yang bernilai, sebaliknya harga saham yang rendah menunjukkan perusahaan yang kurang bernilai.¹⁶ Alasan memilih perusahaan ini sebagai objek penelitian ini karena LQ45 ini berisi perusahaan dengan kinerja bagus dan saham likuid. Yang mana masuk kedalam index ini bisa meningkatkan kepercayaan investor, harga saham yang akhirnya meningkatkan nilai perusahaan. Alasan membahas penelitian ini karena ada beberapa pendapat yang berbeda dari variabel yang diteliti selain itu juga ingin mendapatkan data terbaru mengenai nilai perusahaan pada perusahaan LQ45. Berdasarkan latar belakang yang di paparkan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan topik **"Pengaruh Kebijakan Hutang, Pertumbuhan Laba Dan *Good Corporate Governance*, Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di LQ45 Tahun 2021-2024.**

B. Rumusan Masalah

Ada beberapa permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan pada perusahaan LQ45 pada tahun 2021-2024. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas dapat dirumuskan permasalahannya sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh kebijakan hutang terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan yang terdaftar di LQ45 tahun 2021-2024?
2. Bagaimana pengaruh pertumbuhan laba terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan yang terdaftar di LQ45 tahun 2021-2024?

¹⁶ Rita Nurul Latifa, Salamatun Asakdiyah , Aftoni Sutanto,” Determinan Nilai Perusahaan Pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2023”, *Journal Of Social Science Research* Volume 4 Nomor 5 Tahun 2024.h 3.

3. Bagaimana pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan yang terdaftar di LQ45 tahun 2021-2024?
4. Bagaimana pengaruh Pengaruh Kebijakan Hutang, Pertumbuhan Laba Dan *Good Corporate Governance*, Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di LQ45 Tahun 2021-2024 secara simultan?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian berdasarkan rumusan masalah yang telah di uraikan, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui pengaruh kebijakan hutang terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan yang terdaftar di LQ45 tahun 2021-2024.
2. Untuk mengetahui pengaruh Pertumbuhan Laba terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan yang terdaftar di LQ45 tahun 2021-2024.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan yang terdaftar di LQ45 tahun 2021-2024.
4. Untuk mengetahui pengaruh Kebijakan Hutang, Pertumbuhan Laba dan *Good Corporate Governance*, Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di LQ45 Tahun 2021-2024 secara simultan.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Untuk mahasiswa jurusan akuntansi, diharapkan penelitian ini biasa sebagai sumber rujukan guna pihak akademis dan bisa sebagai sumber

keputusan penelitian Pengaruh Kebijakan Hutang, pertumbuhan laba dan *Good Corporate Governance*.

- b. Untuk peneliti, penelitian ini memberikan pemahaman dan pengetahuan baru bagi penelitian.

2. Manfaat praktis

- a. Manfaat Penelitian ini memberikan kontribusi pada literatur akademik tentang manajemen laba. Melalui penelitian ini, peneliti dapat memperluas pengetahuan tentang praktik Pengaruh Kebijakan Hutang, Pertumbuhan Laba Dan *Good Corporate Governance*, dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Penelitian ini juga dapat mendorong penelitian lebih lanjut dalam bidang ini.
- b. Manfaat penelitian ini secara khusus membahas praktik Pengaruh Kebijakan Hutang, Pertumbuhan Laba Dan *Good Corporate Governance* oleh perusahaan. Dengan memahami teknik-teknik yang digunakan oleh manajer dalam regulator, akuntan, dan akademisi dapat mengembangkan strategi untuk mengatasi masalah ini.

E. Sistematika Penulisan

Adapun gambaran secara umum sistematika penulisan proposal ini sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

Pada bab ini menguraikan latar belakang, rumusan masalah, Batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II: LANDASAN TEORI

Bab ini terdiri dari tinjauan pustaka yang dipakai dalam penelitian ini yang berisi tentang Kebijakan hutang, Pertumbuhan laba, *good corporate governance* dan nilai perusahaan.

BAB III: METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang jenis penelitian, populasi dan sampel, sumber data, teknik pengumpulan data, definisi operasional variabel, dan metode analisis data.

BAB IV:

Bab hasil dan analisis berisi deskripsi objek penelitian, analisis hasil penelitian dan pembahasan penelitian.

BAB V:

Bab penutup berisi kesimpulan, keterbatasan dan saran penelitian selanjutnya.

UIN IMAM BONJOL
PADANG